

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Candra, 2006). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Keadaan yang ada di Indonesia sampah banyak dijumpai di jalan-jalan, fasilitas umum, sekolahan, bahkan banyak juga terdapat di sungai. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya.

Menurut Tobing dalam Sari (2016), pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat.

Berdasarkan data Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016 tahun lalu, dan jumlah sekarang naik satu juta ton dari sebelumnya. Berdasarkan laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya mengatakan sampah yang dihasilkan berdominan sampah organik yang mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik yang mencapai 15 persen dari total timbulan sampah, terutama di daerah perkotaan.

Menurut Pratama (2015) menjelaskan bahwa selain aktivitas permukiman, industri, rumah sakit, dan tempat makan, ternyata perilaku siswa sekolah dasar sampai menengah ikut memberikan sumbangan sampah yang besar dan menurunkan kualitas lingkungan, terutama pencemaran udara, tanah, dan pencemaran air. Masih banyak ditemukan siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya, sehingga hampir di sepanjang jalan atau pekarangan sekolah, bahkan di luar sekolah bertebaran sampah dalam jumlah yang banyak serta jenis yang beragam.

Upaya minimalisasi volume sampah perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan wawasan lingkungan yang berkelanjutan terhadap siswa dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Musfirah, 2017). Saat ini masalah sampah menjadi salah satu masalah yang penting untuk dilakukan penanggulangan dengan cara pengelolaan yang baik. Apabila pengelolaan sampah tidak baik akan timbul berbagai macam penyakit.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu, sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lainlain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan hal tersebut diungkapkan oleh Hakim dalam penelitian Sari (2016). Selain itu juga bahwa sampah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya tidak saja menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan alami, tetapi juga terhadap kualitas kesehatan manusia (Gusti, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah, bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya. (Rizal, 2011)

Memilah sampah langsung di sumbernya sangatlah penting. Pemilahan sampah tidak efisien jika pemilahan dilakukan di TPA, karena akan memerlukan sarana dan prasarana yang mahal. Oleh sebab itu, pemilahan harus dilakukan di sumber-sumber sampah, seperti perumahan, sekolah, kantor, puskesmas, rumah sakit, pasar, terminal dan tempat-tempat dimana manusia beraktifitas (Purnomo, 2017).

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 dalam Dinas Pendidikan tahun 2015, pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Siswa sekolah dasar umumnya berusia antara 6-13 tahun, yang dapat digolongkan berada pada tahap pra-operasional, yaitu mereka belum dapat dituntut untuk berfikir logis. Siswa pada tahap usia ini sangat egosentris. Mereka juga mulai menaruh minat pada hal-hal di luar dirinya namun masih melihatnya berdasarkan pada sudut pandang diri sendiri (Purnomo, 2017).

Dalam rangka pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, sejak tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang dikenal dengan Program Sekolah Adiwiyata. Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan dapat meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah. Salah satu program Adiwiyata adalah kemampuan sekolah melakukan 3 hal meliputi pembiasaan peserta didik

untuk mencintai dan melestarikan lingkungan hidup dengan mengelola sampah dan melakukan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), meminimalisir jumlah sampah plastik di sekolah, dan memantau jumlah sampah dengan menimbang volume sampah plastik dan kertas yang dipantau setiap hari di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 04 Maret 2020 di SDN Rejowinangun 3 merupakan sekolah Adiwiyata. Sebagai sekolah Adiwiyata SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta sudah melakukan pengelolaan sampah, dalam pengelolaan sampah bahwa di sekolah tersebut sudah dilakukan pemilahan dengan membedakan tempat sampah. Dalam pembagiannya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tong sampah warna merah untuk sampah jenis kertas, tong sampah kuning untuk sampah plastik, dan tong sampah hijau untuk sampah daun atau organik, namun dalam pembuangannya masih tercampur menjadi satu. Setiap pagi tong sampah yang tersedia selalu dibersihkan, sampah yang ada diangkut ke TPS, jika siang hari terdapat tempat sampah yang sudah penuh maka sampah tersebut langsung diangkut dan dibuang ke TPS, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah di lingkungan sekolah, serta agar sekolah selalu terlihat bersih.

Mendukung program adiwiyata, di SDN Rejowinangun 3 mendapat bantuan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta berupa komposter dan sudah dilakukan pelatihan cara membuat kompos menggunakan komposter, namun dalam praktik pembuatan kompos tersebut

tidak berhasil, bahan kompos tidak terurai dengan baik, sampah daun tersebut masih berbentuk daun. Dengan begitu komposter tersebut untuk saat ini tidak digunakan kembali.

Pengelolaan sampah meliputi pengurangan yang terdiri dari *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, dan penanganan yang terdiri dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, pembuangan akhir. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengurangi sampah yang dibuang langsung ke TPA dan juga untuk memanfaatkan sampah yang layak untuk dimanfaatkan kembali.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Sistem Pengelolaan Sampah di SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengelolaan sampah di SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah di SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah yang dihasilkan.
- b. Mengetahui upaya pengurangan sampah berdasarkan 3R.

- c. Mengetahui upaya penanganan sampah, meliputi:
 - 1) Pewadahan
 - 2) Pengumpulan
 - 3) Pemindahan
 - 4) Pengangkutan
 - 5) Pengolahan
 - 6) Pembuangan akhir
- d. Mengetahui pembiayaan yang dikeluarkan dalam pengelolaan sampah
- e. Mengetahui pengorganisasian dalam pengelolaan sampah

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kesehatan lingkungan khususnya bidang pengelolaan sampah.

2. Materi

Materi dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah di SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta.

3. Obyek

Obyek penelitian ini adalah sistem pengelolaan sampah di SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta.

4. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta.

5. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

2. Bagi SDN Rejowinangun 3 Yogyakarta

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi masukan agar pengelolaan sampah menjadi meningkat.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengelolaan sampah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian Terkait Yang Pernah Dilakukan

NO	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah A, dkk (2011) dengan judul “Kajian Pengelolaan Sampah Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”	Mengkaji pengelolaan sampah, mengkaji mengenai pengelolaan sampah berdasarkan pengurangan sampah..	pada penelitian tersebut berlokasi di kampus universitas Diponegoro, selain itu pada penelitian ini hanya mengkaji mengenai pengurangan sampah sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan sampah berdasarkan

			pengurangan dan penanganan sampah.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2019) dengan judul “penerapan permainan dam – daman laskar lingkungan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan praktik pemilahan sampah siswa kelas V SDIT SMART Cendekia”.	Pada pemilahan sampah.	Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian tersebut menggunakan permainan karena penerapan praktik pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya, sedangkan pada penelitian ini berdasarkan pengamatan pada tempat-tempat sampah. Perbedaan yang ada yaitu bedanya lokasi penelitian.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo,dkk (2017) dengan judul “Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah Pada Tempatnya di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul”.	Persamaan penelitian yaitu target untuk penelitian di sekolah dasar dan mengkaji tentang sampah.	Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian ini menghubungkan tempat sampah bermotif dengan perilaku membuang sampah, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan sampah yang ada di SDN Rejowinangun 3.

